

---

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Akuntansi dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Ambon Maluku**

**Chrisza Arthur Tahapary; M. Ridwan Tikollah; Sato**

Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Ambon Maluku; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Akuntansi dan Keuangan Lembaga, SMK Negeri 4 Makassar  
tahaparychrisz@gmail.com

**Abstrak**

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Akuntansi 1 rendah, hal ini dikarenakan hanya metode ceramah yang digunakan oleh guru. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan tujuan penelitian ini. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus dimana pada masing-masing siklus memiliki tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tersebut ialah pada siklus 1 dari 100% peserta didik hanya 41,38% yang memiliki hasil belajar amat baik, 20,68% baik, dan 37,93% kurang. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, dimana dari 100% peserta didik 62,07% mendapat hasil amat baik, 34,48% baik, dan 3,45% kurang. Dari data yang telah diperoleh, maka kesimpulan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; *Project Based Learning*; Akuntansi

## **A. PENDAHULUAN**

Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah menekankan untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pada pendekatan saintifik tersebut terdapat beberapa model pembelajaran mulai dari *Cooperatif learning*, *Discovery learning*, *Problem based learning*, hingga *project based learning*. Namun penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PjBL) lebih dituntut untuk diterapkan terkhusus di sekolah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. [1]. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu[2].

Project Based Learning atau pembelajaran berdasarkan proyek merupakan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang atau permasalahan yang melibatkan para siswa di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau aktivitas investigasi, memberi peluang para siswa untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama dan akhirnya menghasilkan produk-produk yang nyata [3]. Selanjutnya Project Based Learning merupakan pembelajaran yang dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Project Based Learning adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis [4]. Dengan demikian dirasa sangat cocok apabila model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selain itu jika hanya menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajar dirasa sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman dimana peserta didik diharapkan mampu untuk dapat langsung mempraktekan atau melakukan suatu pekerjaan tidak hanya berteori, hal ini juga yang mengakibatkan terjadinya penurunan hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin pada Hasil penilaian Peserta didik pada tahun pelajaran sebelumnya yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas XI Akuntansi1 dimana kompetensi dasar yang diterapkan model pembelajaran tersebut adalah KD 3.4 Menentukan media promosi dan KD 4.4 Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar untuk mengetahui apakah model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif, sedangkan partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati [5], [6].

Subjek penelitian ini adalah seluruh Peserta didik Kelas XI Akuntansi1 SMK Negeri 2 Ambon yang berjumlah 29 peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah Hasil Belajar pada kompetensi 3.4 Menentukan media promosi dan KD 4.4 Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar. Pada pelaksanaannya model pembelajaran PjBL menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut: a. *Start with a essential questions*, b. *Design a plane for the project*, c. *Create a schedule*, d. *Monitor the students and the progress of the project*, e. *Assess the outcome*, serta f. *Evaluate the experience* sesuai dengan sintaksis model pembelajaran tersebut. Peserta didik kelas XI Akuntansi1 dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang ditentukan secara acak.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif, dimana hasil dari penilaian peserta didik dikumpulkan dan dihitung. Penilaian yang dilakukan ialah tes tertulis, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Berikut ini merupakan tabel kriteria penilaian peserta didik yang digunakan untuk menentukan predikat yang diperoleh peserta didik dari hasil penilaian

**Tabel 1: Kriteria Penilaian Peserta didik**

| Rentang Nilai | Predikat  |
|---------------|-----------|
| 91 – 100      | Amat Baik |
| 81 – 90       | Baik      |
| 71 – 80       | Cukup     |
| < 70          | Kurang    |

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dengan membagi kegiatan kedalam 2 siklus yang mana pada setiap siklus diberikan tindakan yang berbeda-beda guna mengetahui efektifitas dari setiap model pembelajaran dengan Kompetensi dasar yang sama. Siklus I, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana Duch et al. (2001) menyatakan bahwa *in the problem based learning approach, complex, real-world problems are used to motivate students to identify and research the concepts and principles they need to know to work through those problems. Students works in small learning teams, bringing together collective skill at at acquiring, communicating, and integrating information.* Pendapat tersebut dapat memberikan arti bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah di dunia nyata yang kompleks dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik mengidentifikasi, meneliti konsep dan prinsip-prinsip yang perlu mereka ketahui untuk belajar melalui masalah tersebut. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil, membawa keterampilan bersama-sama kolektif, berkomunikasi dan mengintegrasikan informasi. Borich menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah sebuah pembelajaran berstruktur instruksi organisasi secara bebas pada peserta didik dengan beberapa disiplin seperti pengetahuan dan kemampuan[7].

Berdasarkan pendapat diatas peneliti melakukan tahapan-tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melakukan perencanaan, pada tahap pelaksanaan peneliti membagikan paper yang berisikan informasi tentang penggunaan media promosi dikalangan wirausahawan kepada peserta didik, meminta peserta didik untuk mengamati dan menganalisis masalah yang terjadi dan memberikan solusi dalam diskusi kelompok, dimana kelas telah dibagi menjadi 5 (lima) kelompok, 4 (empat) kelompok beranggotakan 6 (enam) orang peserta didik dan 1 (satu) kelompok beranggotakan 5 (lima) orang peserta didik. Hasil pengamatan dan analisis peserta didik dituangkan dalam lembar kerja peserta didik dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan tes tertulis siklus I. Hasil tes tertulis peserta didik tersebut diperiksa dan didapati nilai sebagai berikut dari 100% peserta didik (29 orang) hanya 41,38% yaitu sebanyak 12 orang yang memiliki hasil belajar amat baik (rentang nilai 91-100), 20,68% yaitu 6 orang peserta didik memperoleh hasil baik (rentang nilai 70-90), dan sebanyak 11 orang peserta didik mendapat nilai kurang (rentang nilai <70) jika dipersentasekan sebesar 37,93%.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti melakukan refleksi dan didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada KD 3.4 Menentukan media promosi dan KD 4.4 Membuat media promosi berdasarkan segmentasi pasar masih kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peneliti mengambil inisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus ke II untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dari kedua model pembelajaran tersebut.

Siklus II, sesuai perencanaan siklus ini akan diterapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Joel L Klein et. Al menjelaskan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi”[8], [9]. Menurut Thomas, dkk dalam Wena disebutkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek[3]. Maka pada saat pelaksanaan peneliti membagi peserta didik didalam kelas kedalam 5 (lima) kelompok. 4 (empat) kelompok beranggotakan 6 (enam) orang peserta didik dan 1 (satu) kelompok beranggotakan 5 (lima) orang peserta didik. Setiap kelompok setiap kelompok diminta untuk menentukan dan membuat media promosi sesuai dengan segmentasi pasar. Produk yang telah dibuat (media promosi) dipresentasikan didepan kelas oleh setiap kelompok. Diakhir proses pembelajaran peneliti memberikan soal tes tertulis agar dikerjakan oleh peserta didik sebagai salah satu bahan penilaian siklus II. Setelah itu, produk yang dihasilkan peserta didik dan soal tes tertulis yang telah dikerjakan dinilai. Dari penilaian tersebut diperoleh nilai sebagai berikut dari 100% peserta didik (29 orang) terdapat 18 (delapan belas) orang peserta didik yang memperoleh nilai

amat baik yaitu pada rentang 91-100 dan jika dipersentasekan sebesar 62,07%, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 70 – 90 dengan predikat baik yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang peserta didik (34,48%), dan hanya 1 (satu) orang peserta didik mendapat nilai kurang (rentang nilai <70) jika dipersentasekan sebesar 3,45%.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan penerapan model yang berbeda pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II terlihat pada pelaksanaannya hasil yang diperoleh peserta didik berbeda-beda pula. Pada siklus I dimana diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik cenderung lebih berpikir kritis, mampu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah, dan menghubungkan masalah-masalah dengan kejadian-kejadian nyata di sekitarnya. Pada pelaksanaannya pun guru dituntut untuk menyiapkan masalah yang terkait dengan kompetensi dasar yang akan diajarkannya sehingga peserta didik dapat menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian. Peserta didik lebih cenderung bersikap analitis.

Sedangkan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada siklus II pada pelaksanaannya dapat dilihat bahwa peserta didik lebih dituntut kreatif dan mampu mengambil keputusan untuk membuat produk sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Berbeda dengan *problem based learning* (PBL), model pembelajaran *project based learning* (PjBL) peserta didik lebih berorientasi mampu untuk menciptakan sesuatu, melakukan pekerjaan, dan menghasilkan suatu produk. Hal ini nampak dari produk media promosi yang mampu dihasilkan dari setiap kelompok.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar 3.4 Menentukan media promosi dan kompetensi dasar 4.4 Membuat media promosi sesuai segmentasi pasar.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan mengaitkan masalah-masalah dengan dunia nyata.
3. Penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) lebih menekankan peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, serta terampil dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dan mampu menciptakan suatu produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [2] M. P. Nasional, "Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," *Jakarta: Depdiknas*, 2013.
- [3] P. Thomas, "Manajemen Pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang," *Din. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 15–25, 2011.
- [4] S. Mahanal, "Pengaruh Penerapan Perangkat Pembelajaran Deteksi Kualitas Sungai dengan Indikator Biologi Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Malang.(Disertasi)," *Disertasi dan TESIS Progr. Pascasarj. UM*, 2009.
- [5] D. R. H. W. Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.
- [6] S. Suhardjono, "Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas," *Yogyakarta Penerbit Andi*, 2011.
- [7] G. D. Borich, *Effective teaching methods*. Pearson Education India, 1988.
- [8] T. Widyantini, "Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis

- Proyek) dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII,” *Artik. Pus. Pengemb. Dan Pemberdaya. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Mat. Diakses*, vol. 13, 2014.
- [9] D. Tinker, R. Choate, and J. Lenoir, “Project-Based Learning: The Evolution of a Senior Project to a Laboratory Test Bed,” 2014.